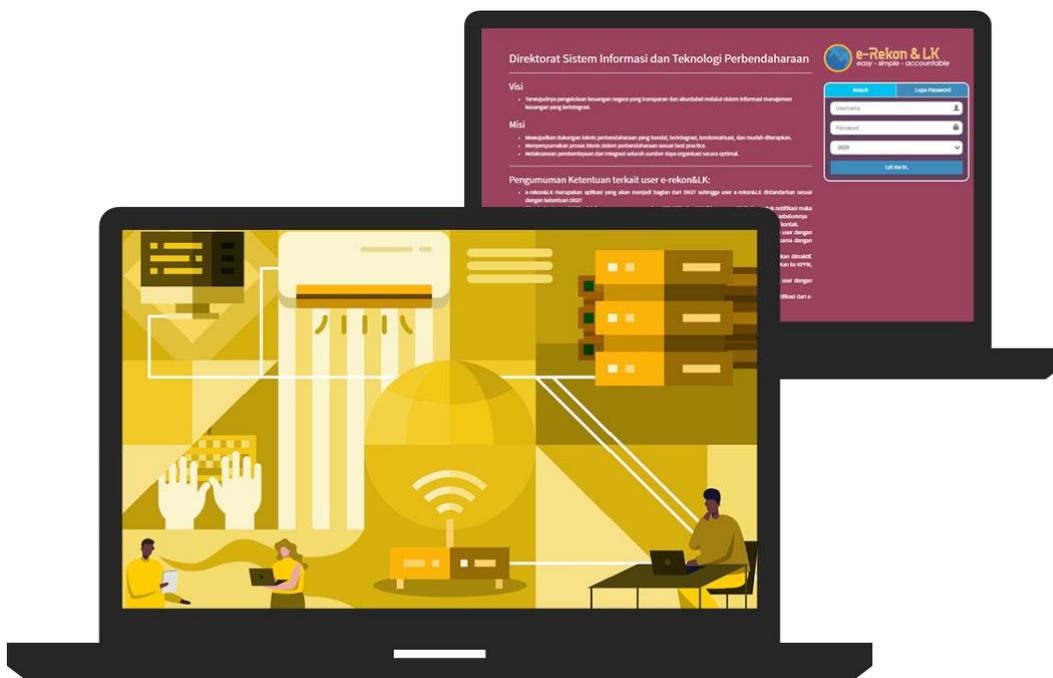




# PETUNJUK TEKNIS

## PENGISIAN DATA CAPAIAN OUTPUT SATKER K/L

### APLIKASI SAS



TAHUN 2020



# PETUNJUK TEKNIS (JUKNIS)

## PENGISIAN DATA CAPAIAN OUTPUT SATKER K/L

### I. PENDAHULUAN

Dalam kerangka penganggaran berbasis kinerja, capaian output merupakan salah satu ukuran untuk menilai bagaimana setiap anggaran yang dikelola dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, sebagai bentuk dari transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan negara, dibutuhkan data dan informasi yang reliabel untuk mengukur perkembangan output belanja yang dikelola oleh Satker K/L sehingga dapat diketahui sejauh mana program dan kegiatan pemerintah telah mencapai sasaran yang ditetapkan. Hal tersebut penting untuk menentukan langkah antisipatif apa yang perlu dilakukan agar setiap target output dapat tercapai pada akhir periode, serta sebagai langkah evaluasi untuk merumuskan kebijakan di masa mendatang. Namun sejauh ini, isu terkait validitas data masih menjadi permasalahan yang perlu ditindaklanjuti segera, mengingat penerapan penganggaran berbasis kinerja telah diinisiasi sejak berlakunya paket undang-undang keuangan negara.

Beberapa langkah telah diambil untuk menyelesaikan isu validitas data tersebut. Pada tahun 2019, Dirjen Perbendaharaan melalui surat S-1827/PB/2019 tanggal 3 Desember 2019 mengimbau kepada seluruh Satker untuk melakukan pengisian data capaian output melalui aplikasi SAS dan SAKTI baik untuk periode tahun anggaran 2019 dan 2020. Dirjen Perbendaharaan juga menerbitkan nota nomor ND-980/PB/2019 tanggal 2 Desember 2019 yang mengamanatkan KPPN untuk melakukan konfirmasi data capaian output. Substansi pada kedua surat tersebut pada dasarnya diarahkan untuk mendorong partisipasi dan kualitas data capaian output pada seluruh Satker, termasuk di dalamnya kualitas data output strategis yang menjadi perhatian utama pemerintah dan masyarakat. Konfirmasi Capaian Output tahun 2019 telah mampu meningkatkan kualitas data yang diisi oleh Satker, meskipun dirasa masih belum optimal mengingat masih ditemukan data capaian output yang dinilai tidak wajar dengan jumlah yang cukup tinggi. Implikasinya adalah data capaian output belum sepenuhnya dapat diandalkan untuk dianalisis lebih lanjut dan menghasilkan rekomendasi atau tindak lanjut yang efektif.

Melanjutkan inisiatif aktivitas konfirmasi data capaian output tahun 2019, maka di tahun 2020, beberapa langkah diambil untuk terus mendorong perbaikan kualitas pengisian data capaian output. Pertama adalah dengan memasukkan indikator Konfirmasi Capaian Output (KCO) sebagai salah satu objek penilaian dalam Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA). Sesuai Perdirjen Perbendaharaan Nomor PER-4/PB/2020 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Belanja Kementerian/Lembaga, indikator KCO menilai tingkat validitas data capaian output, dilihat dari perbandingan antara jumlah data yang dinilai wajar (Terkonfirmasi) dengan seluruh data output yang dikelola. Kedua adalah dengan melakukan penyesuaian proses bisnis dan sistem aplikasi yang terkait dengan proses pengisian data capaian output serta aktivitas konfirmasinya. Penyesuaian dilakukan pada aplikasi SAS, SAKTI, SAIBA, e-Rekon&LK, hingga OM-SPAN untuk mendukung proses pengisian dan konfirmasi data capaian output menjadi lebih kredibel. Dari sisi proses bisnis, penguatan peran KPPN melalui seksi Vera/VeraKI dan seksi PDMS/MSKI dalam melakukan monitoring dan konfirmasi data capaian output.

Perbaikan yang dilakukan dari sisi proses bisnis dan sistem aplikasi merupakan langkah perbaikan berkelanjutan dalam mendukung penerapan penganggaran berbasis kinerja. Inisiasi perbaikan tersebut tentunya harus diikuti dengan peningkatan pemahaman dari Satker terkait proses bisnis serta teknis pengoperasian sistem aplikasinya. Untuk itu, Petunjuk Teknis Pengisian Data Capaian Output ini disusun agar dapat digunakan sebagai media peningkatan kapasitas pengelola keuangan dalam rangka pengisian data capaian output Satker.

### II. RUANG LINGKUP

Petunjuk Teknis ini mengatur tentang tata cara pengisian capaian output oleh Satker K/L pada aplikasi SAS serta monitoringnya pada aplikasi e-Rekon&LK.

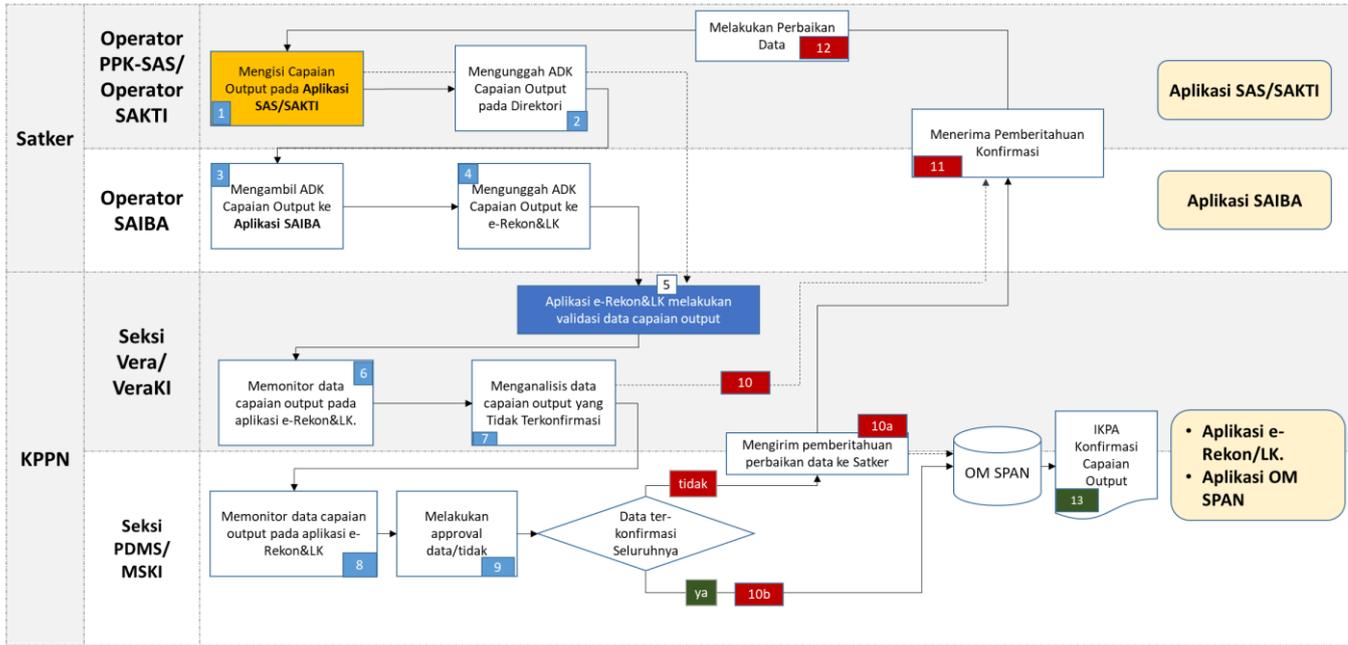
### III. DAFTAR ISTILAH

Beberapa istilah yang muncul dalam Juknis ini antara lain:

1. Output strategis : Output yang dikelola oleh Satker Kementerian Negara/Lembaga yang merupakan bagian dari pencapaian sasaran strategis pemerintah sesuai Rencana Kerja Pemerintah dan dipantau perkembangannya secara berkelanjutan oleh Menteri Keuangan selaku Bendahara Umum Negara.
2. Non output strategis : Output yang dikelola oleh Satker Kementerian Negara/Lembaga yang tidak termasuk kategori output strategis.
3. Realisasi Volume Keluaran (RVK) : Capaian keluaran (output) riil output berupa jumlah barang atau jasa yang dihasilkan oleh Satker atas penggunaan anggarannya.
4. Progres Capaian Output (PCO) : Persentase yang menunjukkan tingkat penyelesaian dari berbagai tahapan atau aktivitas yang dilakukan Satker dalam mencapai suatu output.
5. Persentase Penyerapan Anggaran (PPA) : Persentase yang menunjukkan perbandingan penyerapan terhadap pagu anggaran Satker.
6. Gap Progres Capaian Output : Angka yang menunjukkan selisih antara PCO dengan PPA pada suatu output tertentu.
7. Target Output : Angka yang menunjukkan jumlah/kuantitas dari output yang direncanakan untuk dicapai dalam satu tahun anggaran pada DIPA.
8. Output Terkonfirmasi : Data capaian output yang dinilai wajar oleh sistem (*by system*) atau oleh petugas berwenang sesuai dengan kriteria pengisian data yang memadai.
9. Output Tidak Terkonfirmasi : Data capaian output yang dinilai tidak wajar karena tidak memenuhi sejumlah kriteria pengisian data yang memadai.
10. Anomali kuantitatif : Data capaian output yang terindikasi tidak selaras pengisiannya berdasarkan perbandingan antar komponen data yang bersifat kuantitatif seperti PCO, RVK, dan PPA.
11. Anomali keterangan : Data capaian output yang termasuk dalam kategori anomali kuantitatif yang tidak disertai dengan penjelasan yang memadai. Data yang bersifat anomali keterangan akan dikonfirmasi oleh KPPN ke Satker K/L untuk diperbaiki.

#### IV. PROSES BISNIS PENGISIAN DATA , MONITORING, DAN KONFIRMASI DATA CAPAIAN OUTPUT

Gambar 1. Proses Bisnis Pengisian Data dan Konfirmasi Capaian Output



Proses Pengisian Data Capaian Output oleh Satker dan Konfirmasi Data Capaian Output oleh KPPN dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Operator SAS/SAKTI mengisi komponen data capaian output untuk periode s.d. bulan berkenaan (kumulatif) antara lain (1) RVK, (2) PCO, (3) Keterangan dan (4) Referensi. Referensi diisi apabila output tersebut berupa output anomali kuantitatif.
2. Operator SAS menyimpan data capaian output dalam direktori khusus. **Sementara dari dari SAKTI akan terkirim secara otomatis pada saat tutup buku.**
3. Operator SAIBA menerima ADK capaian output dari operator SAS dan mengunggah ADK capaian output ke aplikasi SAIBA, mencetak laporan capaian output untuk memastikan data capaian output telah terisi seluruhnya dan mengunggah pada aplikasi SAIBA.
4. Apabila data capaian output telah terisi seluruhnya, operator SAIBA meng-*upload* ADK capaian output ke aplikasi e-Rekon&LK.
5. Aplikasi e-Rekon&LK menerima ADK capaian output SAIBA, di mana pada saat data diterima status konfirmasi capaian output-nya: **Proses Validasi**. Aplikasi e-Rekon&LK akan melakukan proses validasi data capaian output secara otomatis dan menghasilkan file excel hasil rekonsiliasi untuk diproses lebih lanjut (status konfirmasi: **Analisis Vera/VeraKI**). Setiap data capaian output Satker akan divalidasi oleh sistem dan diberikan status awal sebagai output yang Terkonfirmasi atau Tidak Terkonfirmasi.
6. Seksi Vera/VeraKI memonitor capaian output Satker dengan status konfirmasi "**Analisis Vera/VeraKI**". User kemudian memilih Satker yang masih memiliki data capaian output yang Tidak Terkonfirmasi untuk melakukan pengecekan ke detail data.
7. Seksi Vera/VeraKI menganalisis dan mengidentifikasi apakah pengisian data capaian output telah memadai. Hasil analisis dituangkan Seksi Vera/VeraKI dengan mengisi catatan pada menu Kertas Kerja Konfirmasi. Seksi Vera/VeraKI kemudian memproses hasil analisis dan identifikasi atas data capaian output untuk dianalisis oleh Seksi PDMS/MSKI.
8. Seksi PDMS/MSKI memonitor capaian output Satker dengan status konfirmasi "**Analisis PDMS/MSKI**" yang Tidak Terkonfirmasi. dan mengecek pengisian data capaian output hasil identifikasi dari Vera/VeraKI untuk output dengan status Tidak Terkonfirmasi.
9. Seksi PDMS/MSKI mengecek isian data capaian output serta catatan hasil analisis dari seksi Vera/VeraKI sebagai pertimbangan untuk melakukan approval/tidak atas data dengan status Tidak Terkonfirmasi. Seksi PDMS/MSKI menambahkan catatan hasil analisis.

10. Apabila berdasarkan hasil analisis dan *approval* dari dari seksi PDMS/MSKI:

- a. Masih terdapat data capaian output yang Tidak Terkonfirmasi, maka Seksi PDMS/MSKI melakukan konfirmasi ke Satker dengan mengirim pemberitahuan perbaikan data ke Satker (Status Konfirmasi: **Menunggu Konfirmasi Satker**). Sementara itu, seksi Vera/VeraKI mengirim pemberitahuan ke Operator SAIBA Satker bahwa masih terdapat data capaian output yang Tidak Terkonfirmasi.
- b. Seluruh data capaian output telah Terkonfirmasi, maka status konfirmasi untuk Satker tersebut akan menjadi **“Terkonfirmasi”**.

11. PPK Satker menerima pemberitahuan perbaikan data dari seksi PDMS/MSKI, sementara operator SAIBA menerima pemberitahuan/notifikasi dari seksi Vera/VeraKI.

12. PPK melakukan perbaikan data capaian output pada aplikasi SAS sesuai hasil analisis dari KPPN. PPK kemudian melakukan proses pengiriman data ulang ke aplikasi SAIBA dan e-Rekon&LK

*Dalam hal sampai dengan akhir open periode pertama rekonsiliasi LK Satker tidak melakukan perbaikan data capaian output, maka status data capaian output yang ada akan dikirim ke OM-SPAN sebagai basis penilaian IKPA.*

13. Data capaian output pada aplikasi e-Rekon&LK akan dikirim ke OM-SPAN sebagai basis penilaian IKPA Konfirmasi Capaian Output.

#### V. PERIODE INPUT CAPAIAN OUTPUT DAN KIRIM ADK CAPAIAN OUTPUT SAAT REKONSILIASI

Pengisian capaian output dilakukan setiap bulan, sementara pengiriman datanya dapat dilakukan mengikuti periode pengiriman data rekonsiliasi Laporan Keuangan (LK). Data capaian output akan divalidasi oleh KPPN, sehingga dalam hal terdapat output yang dinilai belum memadai maka KPPN akan melakukan konfirmasi ke Satker untuk memperbaiki data dan melakukan pengiriman ulang pada e-Rekon&LK. Selanjutnya, aktivitas konfirmasi dan perbaikan data capaian output **dilakukan sepanjang open period pertama rekonsiliasi LK**.

Sejalan dengan hal itu, dalam rangka penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) untuk indikator Konfirmasi Capaian Output (KCO), data yang dinilai adalah data capaian output berdasarkan status data pada akhir *closed period* pertama rekonsiliasi LK. Nilai IKPA KCO akan dikunci sehingga perbaikan data setelah *closed period* pertama berakhir tidak akan mengubah nilai IKPA KCO pada OM-SPAN.

#### HARAP DIPERHATIKAN



Perbaikan data capaian output dalam rangka penilaian IKPA hanya dapat dilakukan pada *open period* pertama rekonsiliasi LK. Perbaikan yang dilakukan pada *open period* kedua tidak akan mempengaruhi nilai IKPA KCO. Pastikan Satker telah mengirim seluruh data secara benar pada *open period* pertama

## VI. HAL-HAL YANG PERLU DIPERHATIKAN

### 1. Bagaimana Menghitung Capaian Output

Perhitungan capaian output ditujukan untuk melihat sudah sejauh mana progres dan capaian riil dari suatu output setiap periodenya (setiap bulan). Perhitungan capaian output merupakan kewenangan masing-masing Satker berdasarkan metode perhitungan yang sudah ditentukan oleh instansi vertikal maupun oleh Satker sendiri. Untuk keselarasan data, Satker dapat berkoordinasi dan berkonsultasi terlebih dahulu dengan unit vertikalnya, misalnya dengan biro perencanaan terkait dengan metode perhitungan capaian outputnya.

Dalam hal Satker belum memiliki metode perhitungan yang ajeg, maka perhitungan capaian output dapat mengacu pada beberapa contoh di Juknis ini. Namun demikian, dimungkinkan akan ada berbagai varian output yang belum terakomodasi perhitungannya dalam Juknis ini. Sekali lagi, perhitungan capaian output pada prinsipnya merupakan kewenangan Satker dalam hal ini PPK, dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip kewajaran data dan informasi yang memadai.

Selanjutnya, ada beberapa prinsip yang digunakan agar berbagai data output yang akan digunakan sebagai bahan analisis nantinya dapat konsisten, yakni:

- a. **RVK baru diisi apabila output tersebut memang secara utuh telah tercapai.** RVK tidak diisi dengan angka pecahan yang dapat membuat data dan informasi menjadi tidak tepat. Misalnya, RVK untuk output berupa bangunan, maka dapat diisi dengan 3 bangunan, bukan 3,5 bangunan, atau output berupa dokumen diisi dengan angka 10 dokumen, bukan 9,5 dokumen. Contoh kasusnya adalah sebagaimana disajikan sebagai berikut. Misalnya untuk output berupa “pembangunan rumah susun” dengan target output berupa 20 unit bangunan. Pada bulan Juni 2020, sudah selesai dibangun sebanyak 3 unit, sementara unit lainnya masih dalam progres. Detil progresnya adalah sebagai berikut:

Progress kinerja	Konversi
- Rumah susun yang telah selesai 100 persen: 3 unit	$3/20 * 100 \text{ persen} = 15 \text{ persen}$
- Rumah susun yang <i>on progress</i> 50 persen sebanyak 5 unit	$5/20 * 50 \text{ persen} = 12,5 \text{ persen}$
- Rumah susun yang <i>on progress</i> 30 persen sebanyak 1 unit	$1/20 * 30 \text{ persen} = 1,5 \text{ persen}$
- Rumah susun yang belum progres sama sekali sebanyak 11 unit	$11/20 * 0 \text{ persen} = 0$
<b>Total Progress</b>	29 persen (15+12,5+1,5+0)
<b>Realisasi Volume Keluaran</b>	3 (jumlah unit yang telah selesai)

Untuk output tersebut, maka pengisiannya RVK-nya diisi dengan 3 (unit), sementara progresnya diisi sebesar 29%.

Uraian Output	Belanja (miliar)			Keluaran			Gap
	Pagu	Penyerapan	PPA	Target	RVK	PCO	
Pembangunan Rumah Susun	18,2	10,2 M	56%	20 unit	3	29%	27%

- b. **Memperhatikan apakah PCO dapat dihitung secara proposional atau tidak berdasarkan RVK yang telah dicapai.** Perhitungan PCO untuk beberapa output dapat dihitung langsung dengan membagi RVK dengan target output, sementara beberapa lainnya tidak. Contoh perhitungan output rumah susun yang disajikan sebelumnya menunjukkan bahwa PCO tidak serta merta dihitung dengan membagi RVK terhadap target outputnya. Hal tersebut mengingat masing-masing output (masing-masing bangunan) memungkinkan untuk dihitung secara lebih spesifik dengan mem-*breakdown* progres atau tahapan yang sudah dilalui sehingga menghasilkan data yang lebih akurat. Namun, beberapa output mungkin sulit untuk di-*breakdown* satu per satu. Misalnya, untuk output berupa “dokumen layanan keimigrasian” dengan target sebanyak 2.340 dokumen sebagaimana contoh di bawah:

Contoh: Output dokumen keimigrasian.

Uraian Output	Belanja (dalam miliar)			Keluaran			GAP
	Pagu	Penyerapan	PPA	Target	RVK	PCO	
Dokumen layanan keimigrasian	25,3	10	39,5%	2.340 dokumen	950	40,6%	32,5%

Pada contoh di atas, PCO dapat dihitung secara proporsional dengan langsung membagi jumlah dokumen keimigrasian yang telah diterbitkan (RVK) dengan target yang tercantum dalam DIPA sehingga diperoleh PCO sebesar 40,6% (950/2.340 dokumen). Untuk kasus di atas, PCO dihitung secara proporsional sesuai dengan RVK-nya karena akan sulit untuk menghitung dan mem-*breakdown* progres untuk masing-masing dokumen secara individu.

Contoh perhitungan output lainnya dapat dilihat pada **Box: Contoh Kasus Perhitungan Capaian Output**.

## 2. Mem-*breakdown* Tahapan/Aktivitas dalam Pencapaian Output Berdasarkan Komponen

Progres Capaian Output yang tidak dihitung secara proporsional berdasarkan RVK-nya dapat diidentifikasi dengan mem-*breakdown* tahapan atau aktivitas yang dilaksanakan dalam rangka mencapai output tersebut. Dalam dokumen RKA-K/L, tahapan tersebut dapat diidentifikasi di level komponen. Komponen dapat menjadi basis penilaian PCO.

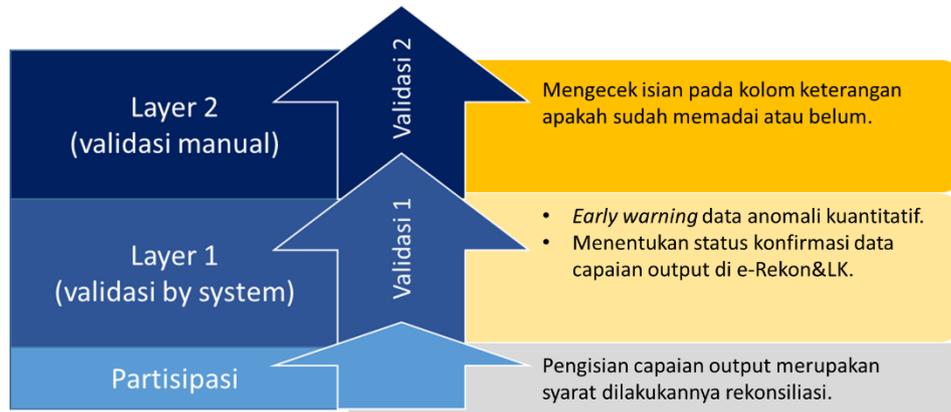
Dalam menghitung PCO berdasarkan komponen, Satker mengidentifikasi bobot untuk tiap-tiap komponen. Bobot tersebut ditetapkan berdasarkan beberapa pertimbangan misalnya signifikansi komponen tersebut terhadap pencapaian output, besaran alokasi anggaran untuk masing-masing komponen, atau pertimbangan lainnya. Dengan demikian, Satker dapat menghitung PCO-nya berdasarkan komponen yang telah dicapai/dilalui sesuai bobotnya masing-masing. Sebagai ilustrasi, Satker A memiliki output berupa Dokumen Program Legislasi Nasional, dengan target berupa 1 prolegnas. Komponen dan bobotnya adalah sebagai berikut:

Output	Target	Komponen	Bobot Komponen (%)
Dokumen Program Legislasi Nasional	1 Prolegnas	Penyerapan aspirasi penyusunan Prolegnas Tahun 2020-2024 dan Prolegnas Prioritas Tahun 2020	10
		Penyiapan konsep Prolegnas oleh Tim Kerja	30
		Perencanaan dan Perumusan	20
		Penetapan Prolegnas Prioritas Tahun 2021	10
		Sosialisasi Prolegnas	20
		Evaluasi Prolegnas	10
Total Komponen			100

Misalnya, pada bulan Juni 2020 output tersebut aktivitasnya sudah melewati tahapan Perencanaan dan Perumusan, maka PCO-nya dapat diisi sebesar 60%.

Selain mengacu ke komponen, K/L atau Satker dapat mem-*breakdown* tahapan pencapaian output sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang dinilai paling tepat dalam menghitung progres capaiannya.

### 3. Validasi dan Konfirmasi Capaian Output

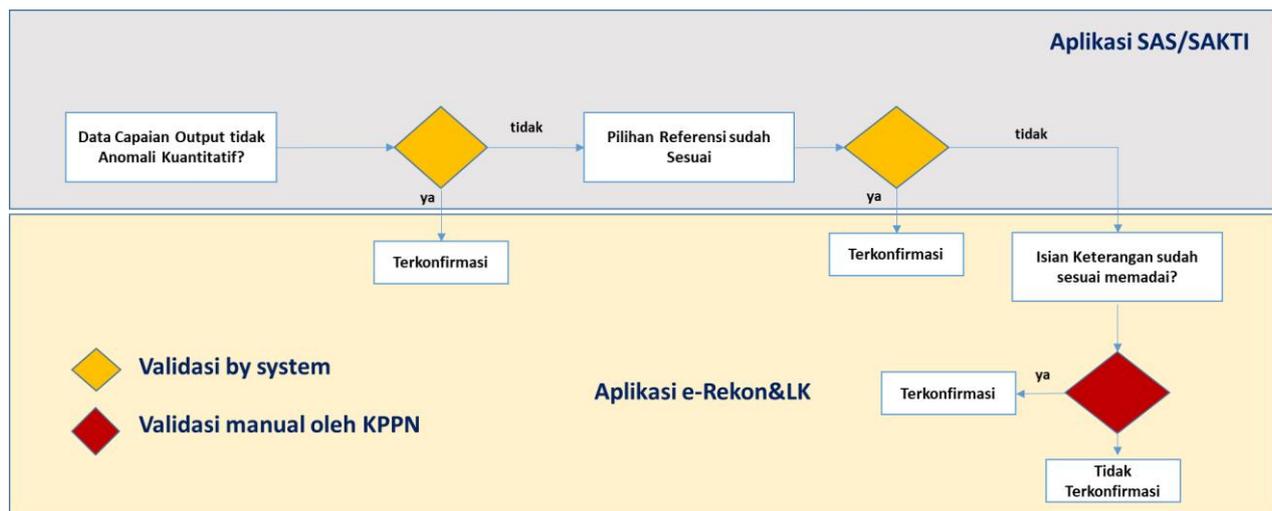


Pengisian data capaian output merupakan prasyarat dilakukannya rekonsiliasi LK pada aplikasi e-Rekon&LK. Namun syarat partisipasi tersebut belum cukup untuk memastikan tercapainya data capaian output yang berkualitas. Oleh karena itu, diperlukan validasi untuk mengidentifikasi data yang masih belum wajar agar dapat diperbaiki. Validasi tersebut dilakukan dalam 2 tahap.

**Pertama, validasi by system.** Validasi *by system* ditujukan untuk (1) memberikan *warning* atas pengisian data yang dinilai tidak wajar, dan (2) memberikan status awal kepada setiap data capaian output yang masuk ke aplikasi e-Rekon&LK. Pada saat user PPK melakukan pengisian data capaian output di aplikasi SAS, sistem akan memberikan peringatan apabila terdapat kondisi-kondisi pengisian data yang berpotensi tidak wajar. Peringatan tersebut dapat berupa penolakan isian data atau peringatan untuk melanjutkan *action* atau tidak (selengkapnya lihat tabel 1). Selain itu, sistem akan memberikan status untuk setiap data capaian output yang dikirim ke aplikasi e-Rekon&LK berupa status “Terkonfirmasi” atau “Tidak Terkonfirmasi”.

**Kedua, validasi manual.** Validasi manual dilakukan oleh KPPN untuk data capaian output yang statusnya “Tidak Terkonfirmasi”. KPPN akan mengecek isian keterangan dan menilai apakah isinya memadai atau tidak. Apabila isian keterangannya sudah memadai, maka KPPN dapat melakukan approval atau mengubah status data dari Tidak Terkonfirmasi menjadi Terkonfirmasi. Namun, apabila isian keterangan belum memadai, maka KPPN akan melakukan konfirmasi ke Satker dan meminta Satker untuk melakukan perbaikan data.

Gambar 2. Kerangka Logika Validasi Capaian Output



### 4. Anomali Data Capaian Output

Selama ini masih cukup banyak ditemukan data capaian output yang anomali atau tidak wajar dan tidak disertai dengan keterangan yang memadai. Ketidakwajaran tersebut tersebut diidentifikasi dengan membandingkan data isian capaian output, yakni progres capaian output (PCO) dengan persentase penyerapan anggaran (PPA), realisasi

volume keluaran (RVK), target keluaran, dan keterangan. Adanya ketidakselarasan antar data tersebut menjadi indikasi bahwa terdapat ketidaktepatan dalam pengisian data.

Anomali data capaian output dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yakni:

a. **Anomali kuantitatif**, yakni ketidakselarasan data capaian output dilihat dari data yang bersifat kuantitatif, misalnya ketidakselarasan antara PCO dengan PPA, PCO dengan RVK, RVK dengan target keluaran. Beberapa contoh anomali kuantitatif adalah sebagai berikut:

1) **Anomali gap**, yakni ketidakselarasan data capaian output yang ditunjukkan dengan adanya gap (selisih) yang terlalu tinggi antara PCO dengan PPA. Adanya gap yang cukup tinggi menjadi salah satu indikasi kesalahan pengisian data capaian output. Hal ini didasari pemikiran bahwa pada prinsipnya tingkat penyerapan anggaran seharusnya selaras dengan tingkat penyelesaian output. Semakin tinggi anggaran yang sudah terserap, semakin banyak tahapan aktivitas yang telah dilaksanakan untuk mencapai suatu output sehingga seharusnya berimplikasi pada progres pencapaian output yang semakin tinggi.

Ada dua kondisi anomali gap yang umumnya terjadi dalam pengisian data capaian output, yakni (1) gap dengan capaian kinerja yang terlalu tinggi, dan (2) gap dengan capaian kinerja yang terlalu rendah. Batasan gap untuk output yang dinilai anomali adalah apabila gap antara PCO dengan PPA lebih besar dari 20% (5% untuk output strategis) atau kurang dari -20% (-5% untuk output strategis).

• **Capaian kinerja terlalu tinggi**

Kondisi ini dapat diidentifikasi apabila gap antara PCO dengan PPA ( $PCO - PPA > 20\%$ ) untuk **non output strategis**. Khusus untuk **output strategis**, anomali kuantitatif diidentifikasi apabila gap antara PCO dengan PPA ( $PCO - PPA > 5\%$ ). Contoh:

Anomali pada Non Output strategis

Uraian Output	Belanja (dalam miliar)			Keluaran			GAP
	Pagu	Penyerapan	PPA	Target	RVK	PCO	
Layanan pengembangan hubungan kerja sama LN	60,1	1,5	2,5%	100 kali	0	25,0%	<b>22,5%</b>

Karena terdapat gap antara PCO dengan PPA sebesar 22,5% ( $25\% - 2,5\%$ ), maka output di atas diidentifikasi sebagai output anomali kuantitatif dengan capaian kinerja terlalu tinggi.

Anomali pada Output Strategis

Uraian Output	Belanja (dalam miliar)			Keluaran			GAP
	Pagu	Penyerapan	PPA	Target	RVK	PCO	
Sarana pascapanen tanaman pangan	139,4	21,3	15,3%	500 unit	120 unit	25,0%	<b>9,7%</b>

Karena output di atas merupakan output strategis dan gap PCO dengan PPA lebih dari 5%, yakni sebesar 9,7% ( $25\% - 15,3\%$ ), maka output tersebut diidentifikasi sebagai output anomali kuantitatif.

• **Capaian kinerja terlalu rendah**

Kondisi ini dapat diidentifikasi apabila gap antara PCO dengan PPA kurang dari -20% ( $PCO - PPA < -20\%$ ) untuk **non output strategis**. Khusus untuk **output strategis**, anomali kuantitatif diidentifikasi apabila gap antara PCO dengan PPA kurang dari -5% ( $PCO - PPA < -5\%$ ). Contoh:

Anomali pada Non output strategis

Uraian Output	Belanja (dalam miliar)			Keluaran			GAP
	Pagu	Penyerapan	PPA	Target	RVK	PCO	
Dokumen tata beracara	10,3	8,5	82,5%	20 dokumen	5	50,0%	<b>-32,5%</b>

Pada output di atas, selisih antara PCO dengan PPA adalah sebesar -32,5% ( $50\% - 82,5\%$ ) yang menunjukkan capaian kerjanya jauh lebih rendah dari penyerapan anggarannya. Gap tersebut tersebut menjadi indikasi adanya anomali kuantitatif dengan capaian kinerja terlalu rendah.

### Anomali pada Output Strategis

Uraian Output	Belanja (dalam miliar)			Keluaran			GAP
	Pagu	Penyerapan	PPA	Target	RVK	PCO	
Laporan Hasil Pemeriksaan	20,0	10,0	50,0%	3 laporan	1	42,0%	-8,0%

Pada output strategis di atas, selisih antara PCO dengan PPA adalah sebesar -8% (42,0% - 50,0%), atau lebih kecil dari -5%, sehingga diidentifikasi sebagai anomali kuantitatif dengan capaian kinerja terlalu rendah.

### 2) Anomali kuantitatif lainnya

Selain anomali gap, anomali kuantitatif lainnya yang sering terjadi adalah adanya ketidakselarasan antara PCO dengan RVK. Misalnya PCO telah diisi sebesar 100%, tapi RVK-nya diisi 0 (nol) atau diisi lebih rendah dari target keluaran. Contoh:

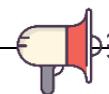
Uraian Output	Belanja (dalam miliar)			Keluaran			GAP
	Pagu	Penyerapan	PPA	Target	RVK	PCO	
Dokumen pembahasan anggaran	13	12	92,3%	100 keputusan	90	100%	17,3%

Dari contoh di atas, anomali data diidentifikasi karena meskipun gap-nya masih dalam, namun isian RVK tidak selaras dengan isian PCO yang sudah diisi senilai 100%. Isian PCO sebesar 100% seharusnya menunjukkan ketercapaian output sesuai targetnya sebesar 100 keputusan.

- b. **Anomali keterangan**, yakni ketidakselarasan data capaian output yang bersifat anomali kuantitatif dengan isian keterangan atau penjelasannya. Anomali kuantitatif mungkin saja terjadi dan menggambarkan kondisi capaian output yang sebenarnya. Namun, output dengan anomali kuantitatif harus dapat dijelaskan secara memadai melalui pengisian informasi dalam kolom isian keterangan. Sehingga output tersebut bisa dinilai benar dalam pengisiannya (Terkonfirmasi).

#### HARAP DIPERHATIKAN

Output anomali kuantitatif merupakan *early warning* adanya ketidakwajaran pengisian data capaian output. Namun, output anomali kuantitatif dapat diterima sebagai data yang wajar (Terkonfirmasi) sepanjang dapat dijelaskan secara memadai. Untuk data anomali kuantitatif yang tidak disertai referensi yang sesuai dan/atau keterangan yang memadai, maka data tersebut bersifat anomali keterangan.



## 5. Referensi

Apabila PPK mengisi data output yang bersifat anomali kuantitatif, maka dalam aplikasi akan muncul *field* **Referensi**. Referensi merupakan kelompok keterangan yang sudah disediakan oleh aplikasi yang dapat berfungsi sebagai keterangan tambahan untuk menjelaskan output yang bersifat anomali kuantitatif. Referensi digunakan untuk membantu proses validasi data *by system*.

Terdapat 9 referensi yang saat ini tersedia dalam aplikasi, yakni:

Kode Referensi	Referensi	Kondisi anomali kuantitatif
01	Adanya efisiensi/optimalisasi anggaran	Capaian Kinerja Terlalu Tinggi
02	Kegiatan sudah dilaksanakan, namun pertanggungjawaban keuangan belum dilakukan/masih dalam proses	
03	Alokasi Anggaran terlalu besar/melebihi kebutuhan	
04	Tidak/belum dilakukan revisi penyesuaian target output	Capaian Kinerja Terlalu Tinggi + Terlalu Rendah
05	Penilaian Progress Output dilakukan secara periodik. Saat ini belum dilakukan penilaian output.	Capaian Kinerja Terlalu Rendah

06	Adanya Pembayaran Uang Muka Pekerjaan, sementara pekerjaan belum/baru dilakukan.	
08	Adanya pembayaran untuk tunggakan/tagihan tahun lalu	
07	Output telah tercapai, hanya menunggu finalisasi laporan/serah terima.	Anomali kuantitatif Lainnya
99	Lainnya	Semua kondisi anomali kuantitatif

**01) Adanya efisiensi/optimalisasi anggaran**

Efisiensi anggaran menggambarkan tercapainya suatu output dengan jumlah input yang lebih rendah dari alokasi awal. Efisiensi dapat ditunjukkan dengan tingkat penyerapan anggaran yang tidak dapat mencapai 100% dari alokasi pagu DIPA-nya. Kondisi tersebut dapat menyebabkan data isian capaian output bersifat anomali kuantitatif, yang menunjukkan capaian kinerja terlalu tinggi. Apabila Satker memiliki output anomali kuantitatif karena adanya efisiensi anggaran, maka user PPK dapat memilih referensi 01 untuk menjelaskan anomali kuantitatif tersebut.

**02) Kegiatan sudah dilaksanakan, namun pertanggungjawaban keuangan belum dilakukan/masih dalam proses**

Aktivitas/tahapan mungkin saja sudah dilaksanakan namun pembayaran atau pertanggungjawaban keuangannya belum dilakukan atau masih dalam proses pembayaran sampai dengan akhir periode pelaporan output. Hal tersebut memungkinkan terjadinya kondisi di mana PCO melebihi PPA karena aktivitas sudah dilaksanakan dan diperhitungkan sebagai progres dalam mencapai output sementara penyerapan anggarannya belum tercatat dalam sistem. Apabila Satker memiliki output anomali kuantitatif serupa dengan kasus tersebut, maka user PPK dapat memilih referensi 02 untuk menjelaskan anomali tersebut.

**03) Alokasi anggaran terlalu besar/melebihi kebutuhan**

Pada saat eksekusi anggaran belanja, bisa saja alokasi anggaran yang ditetapkan terlalu besar sehingga tidak sesuai dengan kebutuhan. Salah satu penyebabnya adalah perencanaan anggaran yang cenderung bersifat *top down*. Alokasi yang terlalu besar karena tidak sesuai kebutuhan ataupun tidak dikalkulasi secara matang memungkinkan terjadinya kondisi di mana PCO-nya kemudian melebihi PPA karena anggaran yang diserap tidak sebesar yang dialokasikan. Contoh, untuk output berupa “jumlah pameran wisata yang diselenggarakan” dengan target 10 kali (frekuensi), alokasi anggarannya adalah sebesar Rp10 miliar yang cenderung bersifat *top down*. Pada saat pelaksanaan, ternyata komponen biayanya tidak sebesar yang diestimasikan sebelumnya, sehingga dari alokasi sebesar 10 miliar hanya terserap Rp7 miliar, sementara di sisi lain pameran yang dilaksanakan bisa mencapai target 10 pameran. Untuk kasus yang serupa dengan contoh tersebut, user PPK dapat memilih referensi 03 untuk menjelaskan anomali data kuantitatif.

**04) Penilaian progres output dilakukan secara periodik. Saat ini belum dilakukan penilaian output.**

Dalam menilai capaian dari suatu output tentunya membutuhkan data dan informasi yang memadai. Proses pengumpulan data dan informasi mungkin baru dapat dilakukan pada periode tertentu. Sehingga apabila sepanjang periode pengumpulan data tersebut telah terjadi penyerapan anggaran yang cukup signifikan, maka dapat berakibat pada munculnya gap antara PCO dengan PPA, di mana PCO yang dilaporkan mungkin lebih rendah dari progres riilnya maupun PPA-nya karena penilaian output belum dapat dilakukan. Untuk kasus tersebut, user PPK dapat memilih referensi 04 untuk menjelaskan anomali data kuantitatif.

**05) Adanya pembayaran uang muka pekerjaan, sementara pekerjaan belum/baru dilakukan.**

Pada beberapa Satker, pembayaran uang muka pekerjaan tidak dihitung sebagai progres pencapaian suatu output. Dalam hal demikian, maka pembayaran uang muka pekerjaan dapat mengakibatkan gap antara PPA dengan PCO cukup besar karena telah terjadi pembayaran namun belum ada pengakuan atas progres outputnya. Untuk kasus tersebut, maka user PPK dapat memilih referensi 05 untuk menjelaskan anomali data kuantitatif.

**08) Adanya pembayaran untuk tunggakan/tagihan tahun lalu.**

Kegiatan yang belum selesai di tahun sebelumnya dapat dibayarkan di tahun berikutnya sesuai ketentuan yang berlaku. Pembayaran tunggakan tersebut mengakibatkan terjadinya kenaikan PPA namun tidak disertai dengan kenaikan PCO karena tidak ada pengakuan output atas pembayaran tunggakan tahun lalu. Untuk kasus tersebut, maka PPK dapat memilih referensi 08 untuk menjelaskan anomali data kuantitatif.

**07) Output telah tercapai, hanya menunggu finalisasi laporan/serah terima.**

Beberapa Satker memiliki pandangan yang berbeda dalam menentukan batasan kapan suatu output dihitung sebagai output yang utuh atau selesai. Misalnya, output berupa “pembangunan sarana dan prasarana pasar” terdapat pada Satker A dan Satker B di mana masing-masing memiliki target output sebanyak 1 pasar. Pada

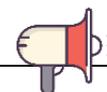
akhir tahun, progres penyelesaian output tersebut pada Satker A dan B adalah sama, di mana proses pembangunannya sudah selesai namun belum diserahkan kepada pemda. Atas kasus tersebut, Satker A melaporkan PCO dan RVK masing-masing 100% dan 1 unit pasar, sementara Satker B melaporkan PCO 100% namun RVK masih 0. Satker A beranggapan bahwa secara substansi sarana pasar telah selesai dibangun sehingga diakui sebagai output sejumlah 1 unit pasar. Di sisi lain, Satker B beranggapan bahwa kewenangan pelaksanaannya adalah sampai dengan pasar tersebut siap digunakan oleh masyarakat. Di sisi lain, proses serah terima lebih ditentukan oleh proses yang dilaksanakan di pemda, bukan di Satker itu sendiri. Kembali kepada prinsip bahwa metode perhitungan capaian output merupakan kewenangan masing-masing Satker, maka pengisian data output pada kedua Satker tersebut dapat diterima, namun khusus untuk Satker B, karena pengisiannya termasuk pada anomali data kuantitatif lainnya, maka Satker B dapat memilih referensi 07 untuk menjelaskan anomali kuantitatif tersebut.

#### 99) Lainnya

Referensi yang dikembangkan saat ini masih terbatas dan mungkin saja belum dapat menangkap semua varian yang dapat menjelaskan anomali kuantitatif. Untuk itu, Satker dapat memilih untuk menambahkan penjelasan lainnya di luar referensi 01 – 08 yakni dengan memilih referensi “99) Lainnya”. Setelah memilih referensi 99, maka Satker dapat menambahkan informasi pada kolom keterangan. Harap diperhatikan bahwa pengisian keterangan agar tetap memperhatikan ketentuan pengisian keterangan yang memadai. Contohnya penggunaan referensi 99 yang disertai dengan keterangan yang memadai adalah sebagai berikut:

Pengisian data capaian output bulan April

Uraian Output	Belanja (dalam miliar)			Keluaran			GAP
	Pagu	Penyerapan	PPA	Target	RVK	PCO	
Layanan Sarana dan Prasarana Internal	0,75	0,45	60,0%	1 layanan	0,00	33,3%	-26,7%
<b>Isian keterangan:</b>							
s.d. April, progres layanan mencapai 33,3% (4/12 bulan*100%) dengan realisasi keluaran sebesar 0 layanan. gap yg cukup tinggi karena adanya realisasi yang besar untuk peralatan dan mesin, sementara PCO dihitng progresif sesuai bulan yang dilalui.							



#### HARAP DIPERHATIKAN

Apabila user menginput data output anomali kuantitatif, pastikan user memilih salah satu referensi yang tersedia agar data dapat diproses oleh KPPN.

## 6. Komponen dan Ketentuan Pengisian Data Capaian Output

### a. Komponen pengisian

Dalam mengisi data, terdapat 3 komponen (4 komponen untuk output anomali kuantitatif) data yang wajib diisi oleh Satker, yakni:

No.	Komponen pengisian	Sifat	Ketentuan Umum
1.	Realisasi Volume Keluaran (RVK)	Mandatory	- Maksimal dapat diisi sebesar 1,5 kali target output.
2.	Progres Capaian Output (PCO)	Mandatory	- Maksimal dapat diisi sebesar 100 (persen). - <i>Warning box</i> apabila terdapat kondisi anomali kuantitatif.
3.	Keterangan	Mandatory	- Maksimal diisi 365 karakter. - Informasi yang diisi agar memenuhi kriteria keterangan yang memadai.
4.	Referensi	Mandatory*)	- Muncul apabila terdapat kondisi anomali kuantitatif.

Pada aplikasi SAS, pengisian data sifatnya kumulatif sampai dengan periode berkenaan.

## b. Kriteria pengisian keterangan yang memadai

Kolom keterangan dapat diisi informasi tambahan yang dapat menjelaskan capaian output periode tersebut. Data capaian output akan semakin berkualitas apabila dapat diisi dengan informasi terkait capaian, tahapan aktivitas yang sudah dilaksanakan, permasalahan, tindak lanjut, metode perhitungan, dan/atau penjelasan lainnya. Isian keterangan bersifat mandatory dan wajib diisi untuk seluruh data output.

Terutama dalam proses validasi manual oleh KPPN, isian keterangan menjadi bagian penting proses validasi, yakni untuk validasi data yang bersifat anomali kuantitatif yang memilih referensi “99) Lainnya”. **Kriteria minimal agar suatu keterangan dapat dinilai memadai adalah:**

- 1) Mencantumkan ulang progres dan capaian output sesuai isian data serta periode pengisian.
- 2) Menyajikan tahapan atau aktivitas yang sudah dilalui.

Agar data anomali kuantitatif dengan referensi “99) Lainnya” dapat diterima kewajarannya sehingga berstatus “Terkonfirmasi”, maka kedua elemen informasi tersebut harus disajikan dalam keterangan. Apabila output tersebut tidak menyajikan kedua elemen di atas, maka status data capaian outputnya berupa “Tidak Terkonfirmasi” dan KPPN akan meminta Satker untuk melakukan perbaikan data. Satker dapat memantau status konfirmasi data capaian outputnya melalui aplikasi e-Rekon&LK.

Berikut beberapa contoh pengisian keterangan yang dinilai memadai maupun tidak memadai.

### Contoh 1. Keterangan yang memadai

Pada bulan April, Satker A melakukan pengisian data untuk output berupa Layanan Sarana dan Prasarana Internal (non output strategis). Satker A mengisi data output dan dikategorikan sebagai output anomali kuantitatif karena angka gap yang tinggi. Satker A memilih untuk menambahkan keterangan secara manual dengan memilih Referensi 99) karena alasan anomali tidak tersedia di referensi.

Uraian Output	Belanja (dalam miliar)			Keluaran			GAP
	Pagu	Penyerapan	PPA	Target	RVK	PCO	
Layanan Sarana dan Prasarana Internal.	7,5	4,5	60,0%	1 layanan	0,00	33,3%	-26,7%
<b>Isian keterangan:</b> s.d. April, progres layanan mencapai 33,3% (4/12 bulan*100%) dengan realisasi keluaran sebesar 0 layanan. gap yg cukup tinggi karena adanya realisasi yang besar untuk peralatan dan mesin (Rp2,5 miliar), sementara PCO dihitng progresif sesuai bulan yang dilalui.							
Identifikasi dalam uraian				Komponen keterangan			
<ul style="list-style-type: none"><li>- s.d. April</li><li>- progres layanan mencapai 33,3%, realisasi keluaran sebesar 0 layanan (2).</li><li>- gap yg cukup tinggi karena adanya realisasi yang besar untuk peralatan dan mesin (Rp2,5 miliar)</li></ul>				<ul style="list-style-type: none"><li>- Sudah mencantumkan periode yang sesuai dan menyajikan tahapan</li><li>- Angka PCO dan RVK pada keterangan sudah sesuai dengan isian data.</li><li>- Menambahkan penjelasan mengenai gap yang tinggi</li></ul>			

Pengisian data capaian output oleh Satker A telah memenuhi elemen keterangan yang memadai, bahkan menambahkan informasi tambahan yang mampu memperjelas mengapa terjadi anomali kuantitatif. Oleh karena itu, validasi manual oleh KPPN akan membuat status output tersebut menjadi Terkonfirmasi.

### Contoh 2. Keterangan yang memadai

Pada bulan Oktober, Satker B melakukan pengisian data untuk output strategis berupa Laporan Pemantauan Evaluasi dan Kinerja. Satker B mengisi data output dan dikategorikan sebagai output anomali kuantitatif karena angka gap kurang dari 5%. Satker B memilih Referensi 99) karena merasa referensi yang tersedia tidak ada yang sesuai dengan kondisi riil capaian outputnya. Untuk itu, Satker B menambahkan keterangan sebagaimana berikut:

Uraian Output	Belanja (dalam miliar)			Keluaran			GAP
	Pagu	Penyerapan	PPA	Target	RVK	PCO	
Laporan Pemantauan Evaluasi dan Kinerja	20,5	14,0	68,3%	1 laporan	0	60%	<b>-8,3%</b>
<b>Isian keterangan:</b> s.d. Oktober, penyusunan laporan sedang dlm tahap pembahasan, dengan progres 60% dan belum ada laporan yang terbit.							
Identifikasi dalam uraian				Komponen keterangan			
<ul style="list-style-type: none"> <li>- s.d. Oktober</li> <li>- penyusunan laporan sedang dlm tahap pembahasan,</li> <li>- progres 60% dan belum ada laporan yang terbit.</li> </ul>				<ul style="list-style-type: none"> <li>- Periode sudah sesuai dan menyajikan tahapan</li> <li>- Angka PCO dan RVK pada keterangan sudah sesuai dengan isinya.</li> </ul>			

Pengisian data capaian output oleh Satker B telah memenuhi standar minimal elemen keterangan yang memadai. Oleh karena itu, validasi manual oleh KPPN akan membuat status output tersebut menjadi Terkonfirmasi.

### Contoh 3. Keterangan tidak memadai – angka dalam keterangan berbeda

Pada bulan November, Satker C melakukan pengisian data untuk output (non strategis) berupa Dokumen Pembahasan Anggaran. Satker C mengisi data output dan dikategorikan sebagai output anomali kuantitatif. Satker C memilih Referensi 99) dan menambahkan keterangan sebagai berikut:

Uraian Output	Belanja (dalam miliar)			Keluaran			GAP
	Pagu	Penyerapan	PPA	Target	RVK	PCO	
Dokumen Pembahasan Anggaran	13,0	12,0	92,3%	115 keputusan	70	60,9%	<b>-31,4%</b>
<b>Isian Keterangan:</b> s.d. Oktober, telah diterbitkan 70 dokumen terkait keputusan dengan progres keseluruhan 69%.							
Identifikasi dalam uraian				Komponen keterangan			
<ul style="list-style-type: none"> <li>- s.d. Oktober,</li> <li>- telah diterbitkan 70 dokumen</li> <li>- dengan progres output 69%.</li> </ul>				<ul style="list-style-type: none"> <li>- Uraian Periode penilaian dengan periode dalam keterangan tidak sesuai.</li> <li>- Angka RVK berbeda antara isian dengan keterangan.</li> </ul>			

Pengisian data capaian output oleh Satker C tidak memadai. Oleh karena itu, output tersebut statusnya adalah Tidak Terkonfirmasi, dan KPPN akan melakukan konfirmasi ke Satker untuk perbaikan data.

### Contoh 4. Keterangan tidak memadai – elemen keterangan tidak sesuai standar

Pada bulan November, Satker D melakukan pengisian data untuk output strategis berupa Tenaga Kerja Industri Kompeten Lulusan Diklat. Satker D mengisi data output dan dikategorikan sebagai output anomali kuantitatif dan memilih Referensi 99. Tambahan keterangan yang diinput oleh Satker D sebagai berikut:

Uraian Output	Belanja (dalam miliar)			Keluaran			GAP
	Pagu	Penyerapan	PPA	Target	RVK	PCO	
Tenaga Kerja Industri Kompeten Lulusan Diklat	13,8	12,0	71,0%	2.200 orang	1000	80,0%	<b>9,0%</b>
<b>Isian Keterangan:</b> Diklat telah dilaksanakan untuk 1000 orang. Sisanya ditargetkan selesai bulan Desember.							
Identifikasi dalam uraian				Komponen keterangan			
<ul style="list-style-type: none"> <li>- <u>Diklat telah dilaksanakan untuk 1000 orang.</u></li> <li>- <u>Sisanya ditargetkan selesai bulan Desember.</u></li> </ul>				<ul style="list-style-type: none"> <li>- RVK dicantumkan ulang dan sesuai, namun PCO tidak.</li> <li>- Sudah mencantumkan tahapan yang telah dilalui</li> <li>- Tidak menyebutkan ulang periode pengisian data.</li> </ul>			

Pengisian data capaian output oleh Satker D tidak memadai karena tidak mencantumkan periode pengisian data untuk bulan November. Selain itu, dalam komponen keterangan tidak menyebutkan ulang progresnya. Oleh karena itu, output tersebut statusnya adalah Tidak Terkonfirmasi, dan KPPN akan melakukan konfirmasi ke Satker untuk perbaikan data.

## 7. Pengisian Data Capaian Output yang Dikelola Lebih Dari 1 PPK pada Aplikasi SAS

Dalam aplikasi SAS, Satker dapat membagi pagu dan output yang dikelola kepada beberapa PPK. Selain itu, dimungkinkan juga adanya pembagian output yang sama yang dikelola lebih dari satu PPK. Misalnya output 1986.001 pada Satker ABC dibagi ke dua PPK, yakni PPK 1 dan PPK 2. Pada aplikasi SAS, data capaian output 1986.001 dapat diakses dan diisi oleh kedua user tersebut.

Selanjutnya, saat data output dikirim ke SAIBA, data dari ADK kedua PPK tersebut akan di-*summary*, di mana data **PCO dan RVK masing-masing akan dijumlahkan**, sementara **keterangannya akan ditimpa** sesuai dengan urutan penarikan datanya. Contohnya adalah sebagai berikut:

Misalnya untuk output 1986.001 target berupa 5 dokumen dikelola oleh PPK 1 dan PPK 2. Sampai dengan bulan Desember 2020, sudah terbit 5 dokumen dengan PCO 100%. PPK 1 dan PPK 2 tidak berkoordinasi untuk menginput datanya sehingga masing-masing mengisi pada aplikasi SAS sebagai berikut:

PPK	Keg.Output	Target	PCO	RVK	Keterangan
01	1986.001	5 dokumen	100%	5	Telah diterbitkan 5 dokumen pada bulan November.
02	1986.001	5 dokumen	100%	5	Output tercapai.

Kemudian operator SAIBA menerima ADK capaian output dari PPK 1 dan PPK 2 dan menarik data output ke SAIBA dengan urutan **data PPK 1 → data PPK 2 (perhatikan urutannya)**. Maka data untuk output 1986.001 pada aplikasi SAIBA adalah sebagaimana berikut:

PPK	Keg.Output	Target	PCO	RVK	Keterangan
01	1986.001	5 dokumen	200%	10	Output tercapai
			<i>(100+100)</i>	<i>(5+5)</i>	<i>Keterangan PPK 2 menimpa keterangan PPK 1</i>

Untuk mencegah duplikasi pengisian data (saat penarikan data di SAIBA) yang menyebabkan data menjadi tidak tepat, maka untuk output tersebut ketentuan pengisiannya adalah sebagai berikut:

- Satker menunjuk PPK induk, yakni PPK yang akan mengisi data capaian output yang dikelola lebih dari 1 PPK. Misalnya untuk contoh di atas, PPK 1 ditunjuk sebagai PPK induk.
- PPK induk melakukan pengisian data capaian output (PCO, RVK, Keterangan, dan referensi) yang merupakan angka capaian gabungan dari PPK 1 dan PPK 2. Sementara itu, PPK anak mengisi PCO dan RVK dengan angka 0 (nol) dan mengisi keterangan dengan uraian **“output dikelola oleh PPK induk”**. Apabila isian angka 0 (nol) pada PPK 2 menyebabkan anomali data di SAS, maka **pilih referensi 99**).
- Operator SAIBA menarik data capaian output dengan ketentuan penarikan data PPK Induk dilakukan terakhir. Misalnya pada kasus tersebut, urutan penarikan data adalah **ADK output PPK 2 → ADK output PPK 1**, sehingga keterangan yang muncul di SAIBA adalah keterangan PPK 1.

## VII. PETUNJUK PENGISIAN DATA CAPAIAN OUTPUT SATKER K/L– APLIKASI SAS VERSI 20.0.7

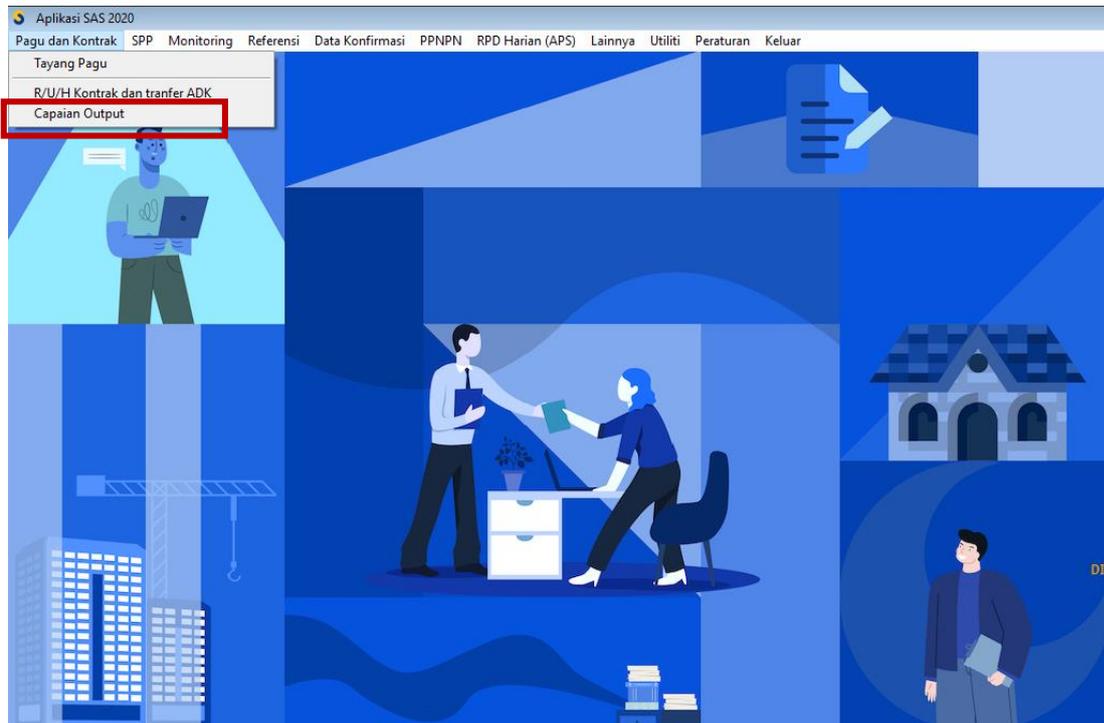
Pastikan anda telah menginstall aplikasi SAS Versi 20.0.7 dan mengupdate referensinya.

### i. Login

Pada aplikasi SAS, lakukan login dengan user PPK sesuai dengan pembagian kewenangan user Satker.

ii. Masuk menu pengisian Capaian Output

Setelah login, tampilan aplikasi SAS adalah sebagaimana berikut. Kemudian pilih menu **Pagu dan Kontrak** → **Capaian Output**



iii. Menampilkan data Capaian Output

Setelah anda memilih menu **Capaian Output**, maka tampilan layar aplikasi adalah sebagai berikut.

Daftar Capaian Output

Input Data Capaian Output Atas Pagu Yang di kelola oleh Kode PPK : 01 Nama PPK :

Posisi Sampai Dgn Bulan: Mei Pilih Satker: [ ]

Tampilkan Hanya Level Output: [ ] Usi Disini!

Keterangan Pekerjaan	% Realisasi Thd Pagu		Target Kinerja/Volume		Capaian Kinerja/Volume (%)				Keterangan			
	Kode	Uraian	Pagu	Realisasi (SP2D)	Volume	Satuan	Realisasi Target (Volume)	Total Progress (%)		Realisasi Target (Volume)	Total Progress (%)	Gap (%)
018.03.06	Program Peningkatan Produksi, Produktiviti	1.600.431.935.000	167.344.338.574	10,46								
1761	Pengelolaan Produksi Tanaman Aneka Kaca	71.667.761.000	3.991.833.150	5,57								
1761.611	Kawasan Kedelai	24.299.195.000	0	0,00	22.867,0000	Ha	0,0000	5,00	0,0000	0,00	0,00	Ket
1761.613	Kawasan Ubi Jalar	33.821.000.000	800.000.000	2,37	0,0001	Ha	0,0000	10,00	0,0000	0,00	0,00	Ket
1761.617	Koordinasi, Bimbingan Teknis, Monitoring dan Ev	13.547.566.000	3.191.833.150	23,56	12,0000	Lokasi	0,0000	2,00	0,0000	0,00	0,00	Ket
1762	Pengelolaan Produksi Tanaman Serelia	585.835.655.000	65.624.543.242	12,88								
1762.621	Kawasan Padi	342.979.454.000	56.826.112.275	16,57	15.557,0000	Hektar	75,0000,0000	50,00	0,0000	0,00	0,00	Ket
1762.622	Kawasan Jagung	129.998.600.000	3.987.215.175	3,07	3,000,0000	Hektar	0,0000	0,00	0,0000	0,00	0,00	Ket
1762.624	Koordinasi, Bimbingan Teknis, monitoring dan ev	32.857.601.000	4.821.215.792	14,67	1,0000	Lokasi	0,0000	10,00	0,0000	0,00	0,00	Ket
1763	Pengelolaan Sistem Penyediaan Benih Tanam	448.368.336.000	25.805.289.305	5,76								
1763.633	Areal yang diberikan Bantuan Benih Padi Berserti	120.305.639.000	2.088.390.000	1,74	875,000,0000	Hektar	0,0000	10,00	0,0000	0,00	0,00	Ket
1763.639	Produsen Benih Padi	8.267.601.000	3.821.287.500	46,22	4.375,0000	Hektar	0,0000	15,00	0,0000	0,00	0,00	Ket
1763.640	Produsen Benih Jagung	13.462.500.000	7.260.634.000	53,93	2.500,0000	Hektar	0,0000	0,00	0,0000	0,00	0,00	Ket
1763.643	Areal yang diberikan Bantuan Benih Jagung Bers	288.841.286.000	8.237.280.750	2,85	385,000,0000	Hektar	24,0000	5,00	0,0000	0,00	0,00	Ket
1763.644	Koordinasi, Bimbingan Teknis, Monitoring dan Ev	17.354.160.000	4.397.697.055	25,34	33,0000	Provinsi	33,0000	25,00	0,0000	0,00	0,00	Ket
1763.645	Peraturan/Normal/Pedoman Perbenihan Tanam	337.150.000	0	0,00	4,0000	Peraturan/Pedoman	0,0000	0,00	0,0000	0,00	0,00	Ket
1764	Penguatan Perlindungan Tanaman Pangan d	82.221.679.000	15.992.345.502	19,45								
1764.642	Koordinasi, Bimbingan Teknis, monitoring dan ev	10.335.957.000	2.178.645.156	21,08	12,0000	Provinsi	0,0000	20,00	0,0000	0,00	0,00	Ket

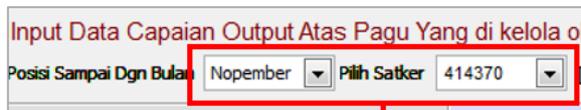
Revisi DIPA Ke : 4

Sesuaikan Revisi Terakhir Simpan Cetak Kirim Keluar

Tahapan untuk pengisian data capaian output dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Memilih bulan dan Satker

Silahkan dipilih bulan sesuai dengan periode pengisian. Kemudian pilih kode Satker yang diinginkan.



- 2) Memilih/menyederhanakan tampilan



Untuk menyederhanakan tampilan agar menampilkan level output saja, pilih *checkbox* **Tampilkan Hanya Level Output**, sehingga tampilan akan menyajikan informasi dari level program hingga output saja. Setelah dipilih, maka tampilan akan berubah menjadi seperti di

bawah.

Keterangan Pekerjaan	% Realisasi Thd Pagu	Target Kinerja/Volume		Capaian Kinerja/Volume (%)						
				Oktober		Nopember		Ket		
				Realisasi Target (Volume)	Total Progress (%)	Realisasi Target (Volume)	Total Progress (%)			
107.01.01 Program Dukungan Manajemen dan Pelaks...	204.584.175.000	35.390.538.191	17							
3943 Pengelolaan Administrasi, Keuangan, Perle...	204.584.175.000	35.390.538.191	17							
3943.950 Layanan Dukungan Manajemen Eselon I	9.174.883.000	2.385.646.816	26	12 Layanan	0,000	0,00	11,000	91,67	Ket	
3943.994 Layanan Perkantoran	195.409.292.000	33.004.891.375	17	12 Layanan	0,000	0,00	0,000	0,00	Ket	
107.01.02 Program Peningkatan Sarana dan Prasarana A...	21.093.435.000	0	0							
3944 Pengelolaan Sarana dan Prasarana Aparatur	21.093.435.000	0	0							
3944.951 Layanan Sarana dan Prasarana Internal	21.093.435.000	0	0	12 Layanan	0,000	0,00	0,000	0,00	Ket	
107.01.06 Program Pengelolaan Pencarian, Pertolongan	3.616.193.000	0	0							
3971 Pembinaan Potensi SAR	3.616.193.000	0	0							
3971.101 Layanan Pembinaan Potensi SAR	3.616.193.000	0	0	23 Dokumen	0,000	0,00	0,000	0,00	Ket	

- 3) Mengidentifikasi apakah output berupa output strategis atau non output strategis

Apabila Satker memiliki output strategis, maka baris output akan berwarna kuning sementara untuk non output strategis barisnya berwarna abu-abu.

Keterangan Pekerjaan	% Realisasi Thd Pagu	Target Kinerja/Volume		Capaian Kinerja/Volume (%)						
				April		Mei		Gap (%)		
				Realisasi Target (Volume)	Total Progress (%)	Realisasi Target (Volume)	Total Progress (%)			
1762 Pengelolaan Produksi Tanaman Serealia	505.835.655.000	65.634.543.242	12,98							
1762.621 Kawasan Padi	342.979.454.000	56.826.112.275	16,57	Output strategis	75.000,000	50,00	0,0000	0,00	0,00	0,00
1762.622 Kawasan Jagung	129.998.600.000	3.987.215.175	3,07	3.000,0000 hektar	0,0000	0,00	0,0000	0,00	0,00	0,00
1762.624 Koordinasi, Bimbingan Teknis, monitoring dan ev	32.857.601.000	4.821.215.792	14,67	1,0000 Lokasi	0,0000	10,00	0,0000	0,00	0,00	0,00

- 4) Mengisi data capaian output

User mengisi data capaian output seperti RVK, PCO, Keterangan. Sementara itu, field Referensi akan muncul apabila terdapat anomali kuantitatif. User dapat memilih referensi yang sesuai untuk menjelaskan anomali kuantitatif.

Aplikasi SAS akan memberikan peringatan (*warning box*) untuk mengurangi potensi kesalahan pengisian data. *Warning box* akan muncul apabila terdapat kondisi-kondisi sebagai berikut:

Tabel 1. Warning Box Dalam Pengisian Data Capaian Output

No	Kondisi	Waning box	
1	Jika pengisian PCO lebih besar dari 100	<b>Input Ditolak</b> <i>Isian data tidak valid</i>	✘
2	Jika pengisian RVK lebih dari <b>1,5 kali</b> nilai target kinerja/volume	<b>Input Ditolak</b> <i>Isian data tidak valid. Realisasi Volume Keluaran tidak boleh melebihi 1,5 kali Target Keluaran</i>	✘
3	Jika Keterangan <b>tidak diisi</b>	<b>Input Ditolak</b> <i>Isian data tidak valid. Kolom Keterangan harus diisi.</i>	✘
4	Jika pengisian PCO mengakibatkan nilai Gap <b>lebih besar dari 20% (5% untuk output strategis)</b>	<b>Input Diterima</b> <i>Gap Progres Kinerja dengan Persentase Realisasi terlalu tinggi (Capaian Kinerja Terlalu Tinggi). Apakah anda yakin dengan isian datanya?</i>	i
5	Jika pengisian PCO mengakibatkan nilai Gap <b>lebih kecil dari -20% (-5% untuk output strategis)</b>	<b>Input Diterima</b> <i>Gap Persentase Realisasi dengan Progres Kinerja terlalu tinggi (Capaian Kinerja Terlalu Rendah). Apakah anda yakin dengan isian datanya?</i>	i
6	Jika RVK atau PCO tidak diisi	<b>Input Ditolak</b> <i>Data tidak valid.</i>	✘
7	Jika RVK diisi lebih dari 0 (nol), namun PCO diisi 0.	<b>Input Ditolak</b> <i>Progres Capaian Output=0, namun Realisasi Target (Volume)&gt;0</i>	✘

**HARAP DIPERHATIKAN**

Pengisian data yang menyebabkan anomali kuantitatif yang disertai referensi 99) akan menjadi objek konfirmasi manual oleh KPPN. Apabila opsi tersebut dipilih, pastikan agar isian keterangan sudah memadai sehingga KPPN akan melakukan *approval* dan mengubah status data menjadi Terkonfirmasi.

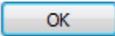
5) Menyimpan, mencetak, dan mengirim data

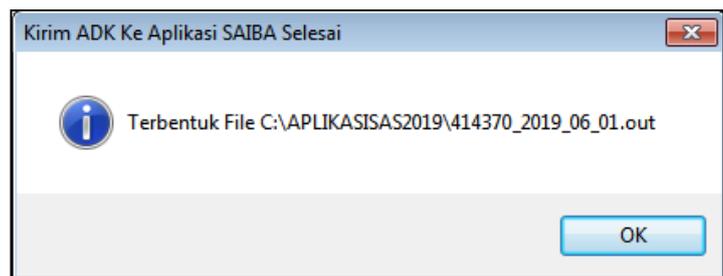
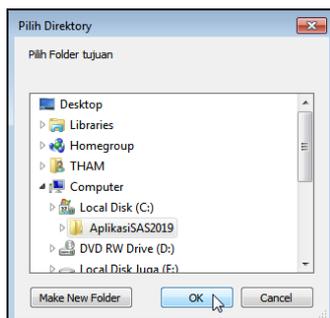
Apabila PPK sudah menginput seluruh capaian output pada aplikasi SAS dan sudah yakin dengan isian data Capaian Output tersebut, proses selanjutnya adalah melakukan penyimpanan. Klik tombol simpan seperti pada gambar di bawah.

Apabila data berhasil disimpan, maka akan muncul notifikasi "Data Berhasil Disimpan!".

Selanjutnya, PPK dapat mencetak Daftar Realisasi Output dengan menekan tombol  sehingga akan muncul tampilan sebagaimana berikut:

Daftar Realisasi Output Tahun Anggaran 2020							
Bulan : April						Hal : 1	
Kementerian/Lembaga		:					
Unit Eselon I/Program		:					
Satker		:					
Kode PPK : 01 Nama PPK : Direktorat Jenderal Tanaman Pangan							
Kode	Uraian	Pagu	Realisasi	Target Kinerja/ Volume	Capaian Kinerja		Keterangan
				Volume	%		
018.03.06	Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Hasil Tanaman Pangan	1.600.431.935.000	145.816.396.918				
1761	Pengelolaan Produksi Tanaman Aneka Kacang dan Umbi	71.667.761.000	3.797.181.150				
1761.611	Kawasan Kedelai	24.299.195.000		0,2867 Ha	0,000	5,00	dalam tahap persiapan.
1761.613	Kawasan Ubi Jalar	33.821.000.000		800.000.000 Ha	0,000	10,00	sedang dalam tahap persiapan.
1761.617	Koordinasi, Bimbingan Teknis, Monitoring dan Evaluasi (Daerah)	13.547.566.000		2.997.181.150	12 Lokasi	0,000	2,00
1762	Pengelolaan Produksi Tanaman Serealia	505.835.655.000	62.692.227.492				
1762.621	Kawasan Padi	342.979.454.000	54.077.987.775	155557 Hektar	75.000,000	50,00	s.d bulan April 2020, telah diselesaikan sebanyak 75rb hektar, dengan POO 50% karena lokasi sawah yang sudah diselesaikan (sebagian besar di Sulawesi) cost per unitnya rendah, anggaran sangat besar terdapat pada vil Jawa yang saat ini dalam proses.
1762.622	Kawasan Jagung	129.998.600.000	3.987.215.175	3000 Hektar	0,000	0,00	-
1762.624	Koordinasi, Bimbingan Teknis, monitoring dan evaluasi (Daerah)	32.857.601.000	4.627.024.542	1 Lokasi	0,000	10,00	sudah sesuai
1763	Pengelolaan Sistem Penyediaan Benih Tanaman Pangan	448.368.336.000	16.064.051.305				
1763.633	Areal yang diberikan Bantuan Benih Padi Bersertifikat	120.305.639.000	2.088.390.000	875000 Hektar	0,000	10,00	-
1763.639	Produsen Benih Padi	8.267.601.000	1.668.587.500	4375 Hektar	0,000	15,00	-
1763.640	Produsen Benih Jagung	13.462.500.000	538.500.000	2500 Hektar	0,000	0,00	-
1763.643	Areal yang diberikan Bantuan Benih Jagung Bersertifikat	288.641.286.000	7.431.250.750	385000 Hektar	24,000	5,00	-
1763.644	Koordinasi, Bimbingan Teknis, Monitoring dan Evaluasi (Daerah)	17.354.460.000	4.332.333.065	83,000000 Hektar	33,000	26,00	-

Langkah terakhir adalah mengirim ADK Capaian Output dengan menekan tombol  dan memilih lokasi direktori/folder penyimpanan. Setelah itu klik tombol  sehingga muncul message box “Kirim ADK ke Aplikasi Selesai”.

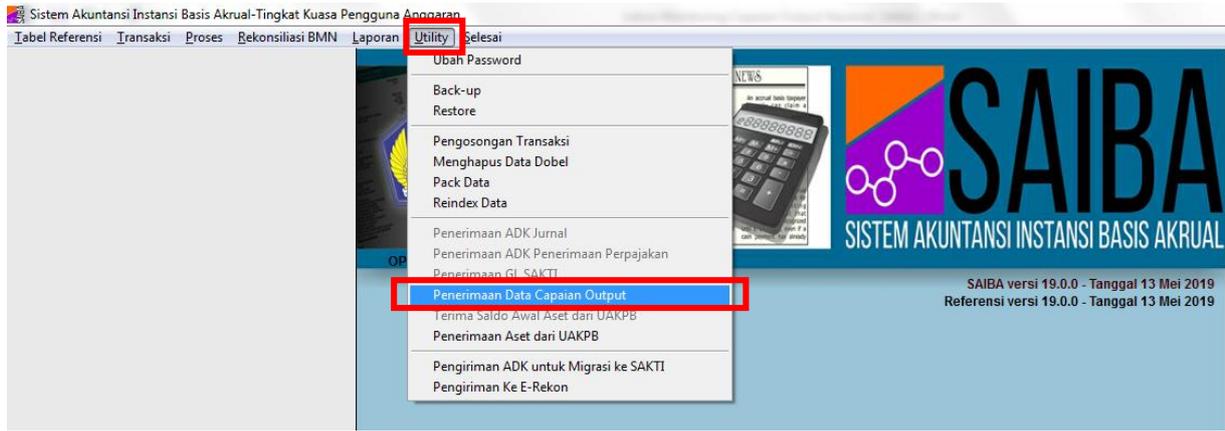


## VIII. MENGIRIM ADK OUTPUT SAS KE SAIBA DAN E-REKON&LK

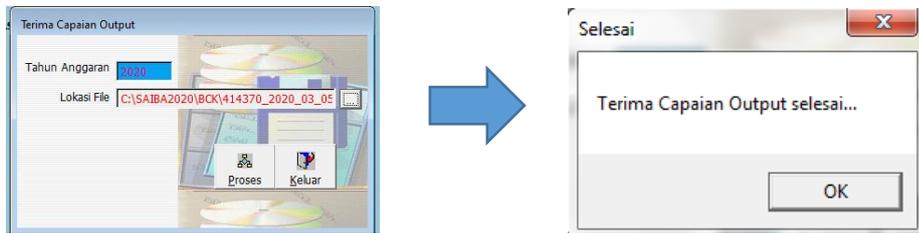
Setelah membentuk ADK capaian output pada aplikasi SAS, proses selanjutnya adalah melakukan penarikan ADK tersebut pada aplikasi SAIBA hingga mengirim ADK tersebut pada aplikasi e-Rekon&LK (paralel dengan proses rekonsiliasi laporan keuangan). Prosesnya dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1. Menarik data capaian output pada aplikasi SAIBA

Lakukan login pada aplikasi SAIBA dengan user Satker. Selanjutnya, pilih menu **Utility** → **Penerimaan Data Capaian Output**.

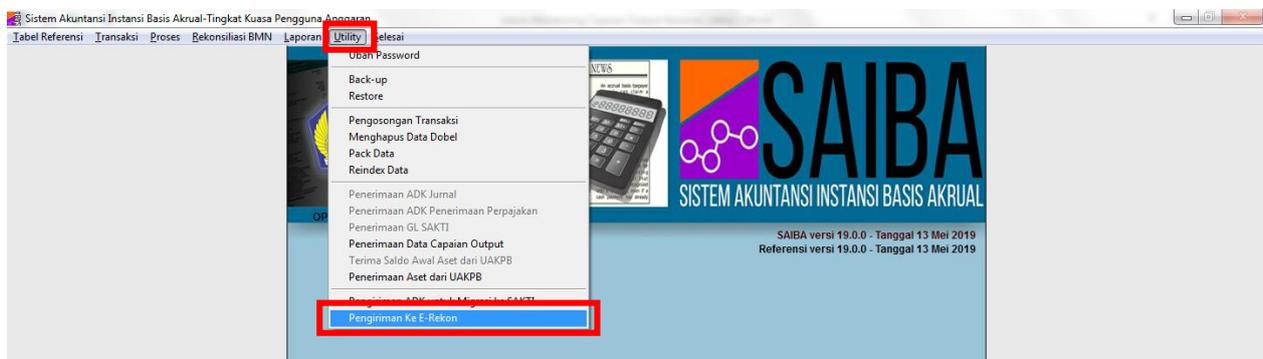


Setelah menu tersebut dipilih, akan muncul box **Terima Capaian Output**. Kemudian pilih lokasi file ADK output yang telah dihasilkan dari aplikasi SAS. Setelah itu, klik tombol **Proses**. Setelah itu, apabila penarikan ADK output telah berhasil, akan muncul dialog box sebagaimana di bawah.



## 2. Mengirim data SAIBA ke aplikasi e-Rekon&LK

Langkah selanjutnya adalah membuat ADK SAIBA untuk dikirim ke aplikasi e-Rekon&LK. Buka Menu **Utility** → **Pengiriman ke e-Rekon&LK**.

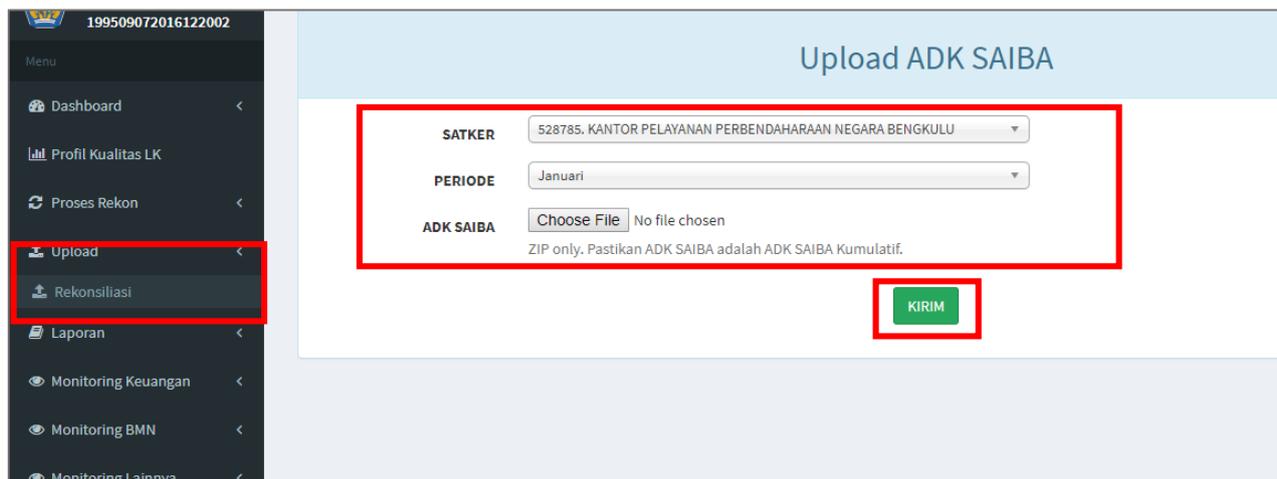


Selanjutnya, pilih direktori untuk **ADK SAIBA** yang nantinya akan dikirim ke aplikasi e-Rekon&LK.



## 3. Mengupload ADK SAIBA ke Aplikasi e-Rekon&LK.

Terakhir, buka aplikasi e-Rekon&LK, lalu pilih menu **Upload** → **Rekonsiliasi**. Tampilan aplikasi e-Rekon&LK akan seperti gambar di bawah.

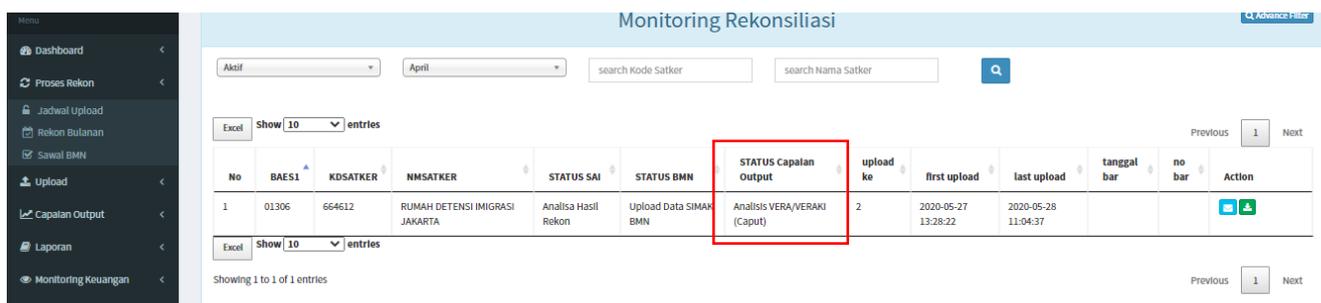


Selanjutnya, pilih Satker dan periode rekonsiliasi serta ambil ADK SAIBA pada direktori yang telah dipilih di langkah sebelumnya. Lalu tekan tombol **Kirim**.

## IX. MONITORING CAPAIAN OUTPUT PADA APLIKASI E-REKON&LK

Setelah data capaian output telah terkirim di aplikasi e-Rekon&LK, Satker K/L kemudian dapat memantau input capaian output pada aplikasi e-Rekon&LK.

### 1. Memonitor status capaian output



Setelah login ke aplikasi e-Rekon&LK, pilih menu **Proses Rekon** → **Rekon Bulanan**. Status Capaian Output akan muncul sebagaimana di atas.

Terdapat 8 status capaian output yang dapat muncul dengan kondisi sebagaimana berikut:

No	Status Konfirmasi	Keterangan
1	Belum Ada Data	Satker belum mengunggah data capaian output pada aplikasi e-Rekon&LK.
2	Proses Validasi	Data capaian output telah diterima aplikasi e-Rekon&LK dan sedang dilakukan proses validasi by system.
3	Analisis Vera/VeraKI	Data capaian output Satker dianalisis lebih lanjut oleh Seksi Vera/VeraKI.
4	Analisis PDMS/MSKI	Data capaian output Satker anomali yang telah dianalisis oleh Seksi Vera/VeraKI sedang dalam tahap pengecekan oleh Seksi PDMS/MSKI.
5	Terkonfirmasi	Seluruh data capaian output Satker telah terkonfirmasi baik <i>by system</i> maupun <i>approval</i> dari KPPN.
6	Menunggu Konfirmasi Satker	Terdapat data capaian output dengan status Tidak Terkonfirmasi yang perlu diperbaiki oleh Satker.

Sementara itu, untuk melihat jumlah data yang Terkonfirmasi maupun yang Tidak Terkonfirmasi, pilih menu **Capaian Output** → **Kertas Kerja Konfirmasi**, sehingga tampilannya akan menjadi seperti gambar di bawah.

No	Kode BAES1	Kode Satker	Nama Satker	Status	Capaian Output			
					Terkonfirmasi	Tidak Terkonfirmasi	Jumlah	Action
1	01306	109155	KANTOR IMIGRASI KELAS I KHUSUS JAKARTA SELATAN	Menunggu Konfirmasi Satker (Caput)	0	4	4	

Klik tombol action untuk melihat detail data capaian output.

P/K/O	Uralan Output	Belanja			Keluaran				GAP *)	Keterangan	Terkonfirmasi	Catatan	Catatan		Action
		Anggaran	Realisasi	%	Rencana	Realisasi	Satuan	%					Seksi Vera KI	Seksi MSKI/PDMS	
10.5254.017	Penyelenggaraan Penegakan Hukum Kelmigrasian	1.2	.03	2.34	154	34.00	LHK	50	47.66	sudah sesuai			keterangan tidak memadai. Mohon dikonfirmasi ulang.	data atau keterangannya mohon agar disesuaikan.	
10.5254.018	Penyelenggaraan Pelayanan Kelmigrasian	9.29	1.13	12.17	217326	200.00	Dokumen	80	67.83	sudah sesuai,			Keterangan tidak memadai. Mohon dikonfirmasi ke Satker.	data atau keterangan mohon disesuaikan.	

## 2. Memperbaiki data capaian output

Sebagaimana contoh pada gambar sebelumnya, terdapat data capaian output yang Tidak Terkonfirmasi. Satker dapat melihat catatan dari Apabila terdapat data capaian output yang perlu konfirmasi KPPN, maka Satker melengkapi atau memperbaiki data capaian output pada aplikasi SAS hingga upload ulang di aplikasi e-Rekon&LK.

Sebagaimana telah disampaikan sebelumnya, proses pengisian, monitoring, dan konfirmasi data capaian output Satker dilakukan secara paralel dengan proses rekonsiliasi laporan keuangan Satker. Perlu diketahui bahwa KPPN akan menerbitkan BA Rekonsiliasi apabila *requirement* rekonsiliasi LK telah sesuai sebagaimana diatur dalam PMK 104/PMK.05/2017 tentang Pedoman Rekonsiliasi Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Lingkup Bendahara Umum Negara dan Kementerian Negara/Lembaga, berikut aturan yang mengikutinya. Satker (dalam hal ini PPK dan Operator SAIBA) hendaknya berkoordinasi dan menentukan waktu yang tepat apabila hendak melakukan perbaikan data capaian output.

### HARAP DIPERHATIKAN

Pada saat hendak melakukan perbaikan data capaian output, Satker harus mengirim ulang seluruh data rekonsiliasi seperti data LK dan BMN. Pengiriman data ulang mungkin dapat menyebabkan perubahan data LK maupun BMN. Harap diperhatikan risiko perubahan data yang dapat menyebabkan perubahan status rekonsiliasi LK maupun BMN.



### BOX: Contoh Kasus Perhitungan Capaian Output

Perhitungan capaian output merupakan penilaian dari PPK berdasarkan metode perhitungan yang telah ditetapkan pada Satker K/L. Dalam hal tidak terdapat metode perhitungan dalam menilai capaian output tertentu, maka perhitungan dilakukan berdasarkan *judgement* dari PPK atas kondisi riil di lapangan.

Dalam beberapa kasus, nilai **Realisasi Target (Volume) dan Total Progress**

Apabila belum ada metode perhitungan capaian output Satker K/L yang ditetapkan, maka dapat mengacu pada contoh berikut ini:

#### Output berupa dokumen

Satker ABC memiliki output dengan uraian Peraturan/Pedoman Terkait Pertanggungjawaban Pelaksanaan Anggaran dengan rincian data sebagaimana berikut.

Uraian Output	Belanja (dalam miliar)			Keluaran			GAP	Ket
	Anggaran	Realisasi	PPA	Target	RVK	PCO		
Peraturan/Pedoman Terkait Pelaksanaan Anggaran	53,2	35,5	66,7%	5 peraturan	0	50%	-16,7%	s.d. Juni 2020, belum terdapat peraturan yang terbit, di mana 5 peraturan tersebut sedang dalam tahap pembahasan dengan biro hukum. Progres penyelesaiannya sudah mencapai 50%

Atas output tersebut, progress riilnya saat ini adalah kelima peraturan tersebut sudah memasuki tahap pembahasan, yang menurut penilaian PPK (dengan berkoordinasi dengan tim penyusun peraturan) progresnya telah mencapai 50 persen. Dalam hal ini, belum ada peraturan yang terbit sehingga **Realisasi Target (Volume)-nya** adalah 0 (nol) peraturan, namun dengan **PCO** diisi sebesar 50%.

#### Output berupa fisik

Satker ABC memiliki output dengan uraian Rehabilitasi dan Renovasi Sarana Prasarana Perkantoran dengan rincian anggaran dan capaian output pada bulan Juni sebagai berikut:

Uraian Output	Belanja (dalam miliar)			Keluaran			GAP	Ket
	Anggaran	Realisasi	PPA	Target	RVK	PCO		
Rehabilitasi dan Renovasi Sarana Prasarana Perkantoran	327,8	66	20,1%	5 ruang	0	0%	-20,1%	s.d. Juni 2020, belum ada capaian fisik maupu progres kegiatan yang dilakukan. Realisasi anggaran berupa pembayaran uang muka sebesar 20%. Sementara, pekerjaan akan dilaksanakan pada bulan Juli.

Sampai dengan bulan Juni, belum ada pekerjaan yang dilaksanakan, sementara realisasi anggaran merupakan uang muka kerja sebesar 20%. Satker ABC tidak menghitung pembayaran uang muka sebagai tahapan dari pencapaian output. Sehingga baik **PCO** maupun **RVK** nilai yang diinput adalah 0. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, kolom keterangan wajib diisi agar dapat menjelaskan data capaian output dimaksud. Maka, pada aplikasi SAS inputnya adalah sebagaimana berikut.

## Output berupa layanan

Satker ABC memiliki output Layanan Perkantoran dengan rincian sebagaimana berikut:

Uraian Output	Belanja (dalam miliar)			Target	Keluaran		GAP	Ket
	Anggaran	Realisasi	PPA		RVK	PCO		
Layanan Perencanaan	105,5	88,3	83,8%	12 bulan	11	91,7%	7,9%	Layanan perkantoran dihitung secara proporsional berdasarkan jumlah bulan yang dilalui.

Atas output layanan tersebut, sampai dengan bulan November 2020 telah terdapat realisasi anggaran sebesar 83,8 persen. Sementara itu, **RVK** diisi sebesar 11 (karena telah melewati bulan ke sebelas) dan **PCO** diisi sebesar 91,7% (11/12).

## X. PERTANYAAN YANG MUNGKIN MUNCUL (FAQ)

1. Apakah pada output anomali kuantitatif yang sudah memilih Referensi aktif (di luar pilihan referensi “99.Lainnya”) harus mengisi kolom keterangan?

Jawab:

Sistem akan mengidentifikasi output anomali kuantitatif yang dengan pemilihan selain Referensi 99 sebagai output yang Terkonfirmasi. Namun Satker dapat mengisi kolom keterangan untuk memberikan penjelasan tambahan, misalnya permasalahan yang dihadapi dalam pencapaian output dan/atau tindak lanjut penyelesaian yang sudah dilakukan.

2. Bagaimana cara menghitung capaian output?

Jawab:

Pada prinsipnya, perhitungan capaian output sepenuhnya merupakan tanggung jawab PPK dengan mengacu pada metode maupun mekanisme perhitungan yang ditetapkan oleh instansi masing-masing. Dalam hal belum terdapat metode perhitungan untuk output tertentu, Satker dapat menghitung capaian outputnya berdasarkan estimasi PPK atau pejabat lain yang berwenang. Seyogyanya pelaksana kegiatan (PPK) memiliki rencana dan tahapan pelaksanaan proyek/kegiatan, sehingga untuk menghitung progres capaian output dapat mengacu pada tahapan yang telah selesai.

3. Satker memiliki data output yang Tidak Terkonfirmasi setelah *open period* pertama rekonsiliasi. Apakah Satker dapat memperbaiki data tersebut pada *open period* kedua? Bagaimana dengan penilaian IKPA indikator Konfirmasi Capaian Outputnya?

Jawab:

Data capaian output pada e-Rekon&LK akan terupdate apabila Satker melakukan perbaikan dan pengiriman data ulang sepanjang periode rekonsiliasi dibuka (pertama dan kedua). Namun, KPPN hanya akan melakukan konfirmasi data sepanjang *open period* pertama rekonsiliasi. Dalam rangka penilaian IKPA KCO, maka data yang digunakan adalah status data capaian output pada akhir *closed period* pertama. IKPA KCO pada aplikasi OM SPAN akan dikunci datanya setelah *closed period* pertama selesai.

Satker agar mengoptimalkan *open period* pertama untuk memastikan bahwa seluruh data capaian output telah diinput secara benar dan Terkonfirmasi.